BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia, mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah melatih peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan secara nyata. Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis berfungsi untuk menuangkan perasaan, pengalaman, dan keinginan. Kegiatan menulis mencakup menulis artikel, berita, esai, puisi, cerpen, novel, dan surat.

Secara umum tujuan pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan KTSP adalah (1) sebagai sarana pemahaman artinya dengan menulis dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik, (2) Mengembangkan perasaan harga diri artinya dengan menulis dapat meningkatkan aspek afeksi peserta didik, dan (3) mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis peserta didik akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula, sehingga dapat mengembangkan aspek psikomotor.

Upaya yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Suwawa dalam mencapai tujuan tersebut, di antaranya mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan suasana kelas yang kondusif, misalny 1 materi menulis surat dinas. Langkah

pertama yang dilakukan dalam pembelajaran diawali dengan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan surat, langkah kedua memberi motivasi kapada peserta didik akan pentingnya belajar surat, langkah ketiga menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan materi, hingga menutup materi dengan memberikan penguatan-penguatan kepada peserta didik. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah LCD dan contoh-contoh surat dinas lainnya.

Banyak peserta didik yang kurang paham dalam menulis surat dinas dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang benar di SMP Negeri 3 Suwawa. Dari hasil obervasi awal dan evaluasi yang dilakukan peneliti kepada 17 peserta didik tentang kemampuan menulis surat dinas ditemukan bahwa terdapat 6 orang (38%) yang mendapatkan nilai tuntas dan 10 orang (63%) yang belum tuntas. Rendahnya kemampuan peserta didik menulis surat dinas dapat dilihat dari hasil pekerjaan mereka yang belum mampu menulis surat dinas sesuai sistematika dan bahasa yang baku. Setelah dianalisis ternyata yang menyebabkan peserta didik kurang memahami surat dinas disebabkan oleh peserta didik dan guru itu sendiri. Kesulitan yang sangat dominan yang dialami peserta didik dalam materi surat dinas, terkait dengan kop surat. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis nama lembaga atau instansi, sehingga berdampak pada penulisan kop surat, yang menjadi bagian dari surat dinas.

Faktor lain penyebab rendahnya kemampuan menulis surat dinas yakni guru kurang tepat menggunakan metode pembelajaran yang menyebabkan

peserta didik kehilangan kegembiraan dan semangat sewaktu proses pembelajaran berlangsung, serta mempengaruhi pemahaman peserta didik mengenai kemampuan menulis surat dinas. Faktor yang disebabkan oleh peserta didik sehingga kurang semangat dan gairah peserta didik dalam pembelajaran BI mengakibatkan terganggunya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan peserta didik tidak dapat dijalin dengan baik karena setelah guru menyajikan materi, peserta didik pasif, tidak ada keinginan untuk bertanya.

Dari hasil pengalaman juga diketahui bahwa kurang tepatnya metode yang telah disebutkan, faktor lain adalah guru hanya menggunakan buku teks Terampil Berbahasa Indonesia sebagai satu-satunya media dalam pembelajaran BI dan prosedur pembelajaran dilaksanakan sesuai urutan sajian materi dalam buku teks tersebut, guru memberi tugas membaca dan kemudian mengajukan pertanyaan. Materi menulis surat dinas dalam buku teks tersebut kurang menarik perhatian dan minat peserta didik sebab sulit dipahami dan manfaatnya sangat rendah. Kurang menariknya materi surat dinas yang disajikan dalam buku juga disebabkan oleh beberpa hal seperti (a) cara penyajian surat kurang aktual, (b) kurang relevan dengan bentuk surat dinas yang biasa digunakan dalam aktivitas peserta didik dan (c) isinya sulit dipahami.

Sehubungan dengan masalah yang disampaikan sebelumnya, maka

peneliti menggunakan salah satu dari elemen pendekatan kontekstual (CTL) yakni elemen pemodelan. Menurut Senduk dan Nurhadi (2003:50) bahwa pemodelan atau elemen modeling adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan peserta didik untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan untuk dilakukan peserta didik.

Elemen modeling dipilih sebagai salah satu teknik pembelajaran untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Suwawa karena dapat membantu peserta didik untuk dapat menulis surat dinas sebab peserta didik akan terbantu dengan mengamati model yang disediakan, sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu melalui elemen modeling, peserta didik dapat menggali informasi dari guru tetapi peserta didk juga dapat menggali informasi dari model yang disediakan. Dalam penelitian ini, elemen modeling yang akan dilakukan yakni peneliti akan memberikan pemodelan dalam bentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang menulis surat dinas. Melalui penerapan elemen modeling ini diharapkan kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Suwawa dapat ditingkatkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut.

a. Kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Suwawa masih rendah.

b. Peserta didik belum mampu menulis surat dinas sesuai sistematika dan bahasa yang baku.

c. Guru kurang tepat menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas sesuai sistematika dan bahasa yang baku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis surat dinas dengan sistematika dan bahasa yang benar pada peserta didik kelas VIII SMP N 3 Suwawa dengan menggunakan elemen modeling?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah rendahnya kemampuan menulis surat dinas melalui elemen modeling pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Suwawa adalah sebagai berikut.

a. Peneliti memberikan penjelasan tentang sistematika penulisan surat dinas dengan bahasa baku.

b. Peneliti memberikan contoh atau memodelkan cara menulis surat dinas

dengan sistematika dan bahasa yang baku.

c. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan pemodelan menulis surat dinas dengan melihat bentuk surat dinas yang ditampilan di layar LCD.

d. Peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menulis surat dinas setelah memperhatikan pemodelan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menulis surat dinas yang benar dan sistematika yang tepat dalam surat dinas.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

2) Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan menulis Surat Dinas Berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematiaka yang tepat dan bahasa yang benar, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran serta untuk peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.